

Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAK dengan Metode PBL Berbantuan Youtube Di SMA Xaverius 1 Palembang

Lestari Febrianti

SMA Xaverius 1 Palembang

Korespondensi Penulis: febriantilestari8@gmail.com

Abstract. Religion plays a very important role in human life, so it is necessary to have religious education in order to become a human being who has faith and devotion to God Almighty, has noble character and develops spiritual potential. School is the second place where students develop in their faith through Catholic religious education lessons. However, at SMA Xaverius 1 Palembang they are less interested in participating in PAK lessons, because they are more concerned with other subjects and view PAK lessons as unimportant lessons. For those who are important, complete grades are important, so that they do not understand the content of the material presented. In this research, learning is offered using the problem based learning method assisted by YouTube. Where in learning groups are formed and problems/cases that exist in society are presented. Students are invited to reason critically in solving existing problems. The aim is to create a sense of interest in learning, achieve satisfactory learning outcomes, increase awareness of what occurs in the surrounding environment and increase respect for human life, both oneself and others, in everyday life. This research was carried out as classroom action research, carried out at SMA Xaverius 1 Palembang in class XII IPS 3 on the material "Building a Dignified Life". The variables of this research are critical reasoning and learning achievement using the PBL method. For the critical reasoning variable, data was taken through observation sheets, while for the learning achievement variable data was taken from the post test results. The results of the research, after going through 2 cycles in which reflection was carried out. Here on average we can see an increase in students, the critical reasoning variable from 85.42% to 91.25% with an increase of 5.83% while the learning achievement variable from 82.43% to 88.90% with an increase of 6.47%. The increase that occurred shows improvements in Catholic religious education and character education lessons with material on building a dignified life using the PBL method assisted by YouTube. In this way, students can learn to reason critically and get the expected results.

Keywords: Dimensions of Critical Reasoning, Learning Achievement, YouTube Assisted PBL.

Abstrak. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia maka, perlu adanya pendidikan agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mengembangkan potensi spiritual. Di sekolah merupakan tempat kedua dimana peserta didik berkembang dalam imannya melalui pelajaran pendidikan agama Katolik. Namun di SMA Xaverius 1 Palembang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAK, karena lebih mementingkan mata pelajaran lain dan memandang pelajaran PAK merupakan pelajaran yang tidak penting. Bagi mereka yang penting nilai tuntas, sehingga mereka tidak memahami isi dari materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini ditawarkan pembelajaran menggunakan metode problem based learning berbantuan youtube. Dimana dalam pembelajaran dibuat kelompok dan disajikan masalah/kasus-kasus yang ada dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk bernalar kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Tujuannya memunculkan rasa tertarik dalam pembelajaran, mencapai hasil belajar yang memuaskan, meningkatkan kepedulian yang terjadi di lingkungan sekitar dan semakin menghargai hidup manusia baik diri sendiri maupun sesama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di SMA Xaverius 1 Palembang pada kelas XII IPS 3 pada materi "Membangun Hidup yang Bermartabat". Variable penelitian ini adalah bernalar kritis dan prestasi belajar dengan metode PBL. Pada variabel bernalar kritis, data yang diambil melalui lembar pengamatan, sedangkan untuk variable prestasi belajar data diambil dari hasil post test. Hasil penelitian, setelah melalui 2 siklus yang didalamnya dilaksanakan refleksi. Disini pada rata-rata terlihat adanya peningkatan dari peserta didik, variabel bernalar kritis dari 85,42% ke 91,25% dengan peningkatan 5,83% sedangkan variable prestasi belajar dari 82,43% ke 88,90% dengan peningkatan 6,47%. Peningkatan yang terjadi, memperlihatkan adanya perbaikan pada pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti dengan materi membangun hidup yang bermartabat dengan metode PBL berbantuan youtube. Dengan demikian peserta didik dapat belajar untuk bernalar kritis dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Dimensi Bernalar Kritis, Prestasi Belajar, PBL Berbantuan Youtube.

LATAR BELAKANG

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, tenteram, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penanaman agama ke dalam kehidupan setiap individu merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mengembangkan potensi spiritual. Akhlak mulia yang meliputi etika, kepribadian dan moralitas merupakan wujud dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual meliputi pengenalan, pemahaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial individu atau kolektif.

Di sekolah merupakan tempat kedua dimana peserta didik berkembang dalam imannya melalui pelajaran pendidikan agama Katolik. Disinilah mereka mempelajari tentang siapakah Yesus? gereja, mengenal diri sebagai pribadi yang berharga dan lingkungan masyarakat sekitar. Melalui inilah seorang pribadi mengembangkan imannya baik secara pribadi maupun secara bersama-sama.

Siswa SMA merupakan usia yang mudah dipengaruhi dan terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Pengaruh ini terkadang menimbulkan perubahan dalam diri termasuk konflik internal sehingga sering kali salah dalam memilih pergaulan. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat dukungan yang tepat dan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Dengan melihat dari pengalaman seorang peneliti mengajar di SMA Xaverius 1 Palembang peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran PAK, karena lebih mementingkan mata pelajaran lain dan memandang pelajaran PAK merupakan pelajaran yang tidak penting. Peserta didik pun saat belajar cenderung hanya menghafal tanpa memahami isi dari materi yang disampaikan. Bagi mereka yang penting nilai tuntas. Jadi setelah pelajaran selesai tidak ada bekas lagi di mereka.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka alternatif solusi yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ‘Problem Based Learning’ (PBL), dimana dalam pembelajaran mereka dibuat kelompok dan disajikan masalah/kasus-kasus. Harapannya dimana saat mereka disajikan masalah sesuai dengan situasi masyarakat, mereka ikut diajak

dalam situasi tersebut dan bersama kelompok berusaha memecahkan permasalahan yang ada. Upaya ini bertujuan untuk memunculkan rasa tertarik dalam pelajaran PAK, mencapai hasil belajar yang memuaskan, meningkatkan kepedulian yang terjadi di lingkungan sekitar dan semakin menghargai hidup manusia baik diri sendiri maupun sesama dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

1. Upaya

Menurut Arti dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan bahwa kata upaya mempunyai arti yang sama dengan kata usaha, sama halnya dengan kata ikhtiar, yaitu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dari suatu masalah agar dapat terlaksana. terselesaikan. dan menjadi lebih baik.

2. Peningkatan

Kata “Peningkatan” menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan kata kerja yang mempunyai arti antara lain: proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik

Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contohnya termasuk peningkatan prestasi akademik, peningkatan keterampilan menulis, dan peningkatan kepribadian. Memperbaiki contoh di atas berarti berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya memperbaiki sesuatu seringkali memerlukan proses perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Perencanaan dan pelaksanaan ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

3. Hasil belajar

Menurut Oemer Hamalik (2009:154) “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan Enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut : 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi.

Bernalar kritis merupakan salah satu dari P3 di kurikulum merdeka yang digunakan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar dari peserta didik.

4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antaraumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

5. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Kamdi (2007) berpendapat bahwa *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Problem based learning penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Norman and Schmidt mengemukakan bahwa tujuan *problem based learning* yaitu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan.

Karakteristik *Problem Based Learning*, menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, 2) Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, 4) Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri, 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Akinoglu & Tandogan (2007) mengemukakan manfaat dari *problem based learning* yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Mengembangkan pengendalian diri peserta didik, 3) Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam, 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, 5) Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah, 6) Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim, 7) Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis, 8) Mengintegrasikan

teori dan praktik yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, 9) Memotivasi pembelajaran, 10) Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu, 11) Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

6. Youtube

Youtube menurut Dr. Rulli Nasrullah adalah media sosial berbasis internet dengan konten video, dalam media tersebut seseorang dapat memberikan berbagai informasi dengan cara membuat channel. Karakteristik Youtube: 1) Tidak ada batasan waktu pengunggahan video, 2) Sistem keselamatan dimulai dengan benar, 3) Berbayar, 4) Terdapat sistem offline, 5) Terdapat editor sederhana.

Adapun manfaat Youtube: 1) Informasi dari Youtube bisa menjadi sumber informasi bagi kebanyakan orang, 2) Sebagai media promosi, mulai dari jasa, produk, tempat wisata dan sebagainya bahkan trailer film itu juga termasuk promosi, 3) Mengakses Video Streaming Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional, bisa diakses melalui youtube, 4) Youtube memberikan layanan gratis, khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya, 5) Men-download (unduh) beberapa video tertentu, 6) Mengakses video informative, youtube sebagai referensi dalam menyusun konten acara, 7) Adanya dukungan industri hiburan, 8) Meningkatkan brand image institusi/instansi, YouTube digunakan sebagai media branding bagi instansi atau organisasi, 9) Mengetahui tanggapan dan komentar pemirsa Fitur suka dan komentar YouTube.

Kelebihan Youtube: sebagai sumber informasi di berbagai malam, sarana promosi yang baik, sumber hiburan yang kreatif, sumber penghasilan, dan kegiatan berbagi melalui live streaming. Selain itu terdapat kekurangan pada youtube: masih banyaknya lelucon, masih terdapat konten yang tidak cocok untuk anak di bawah umur, masih banyak video dewasa untuk semua orang, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

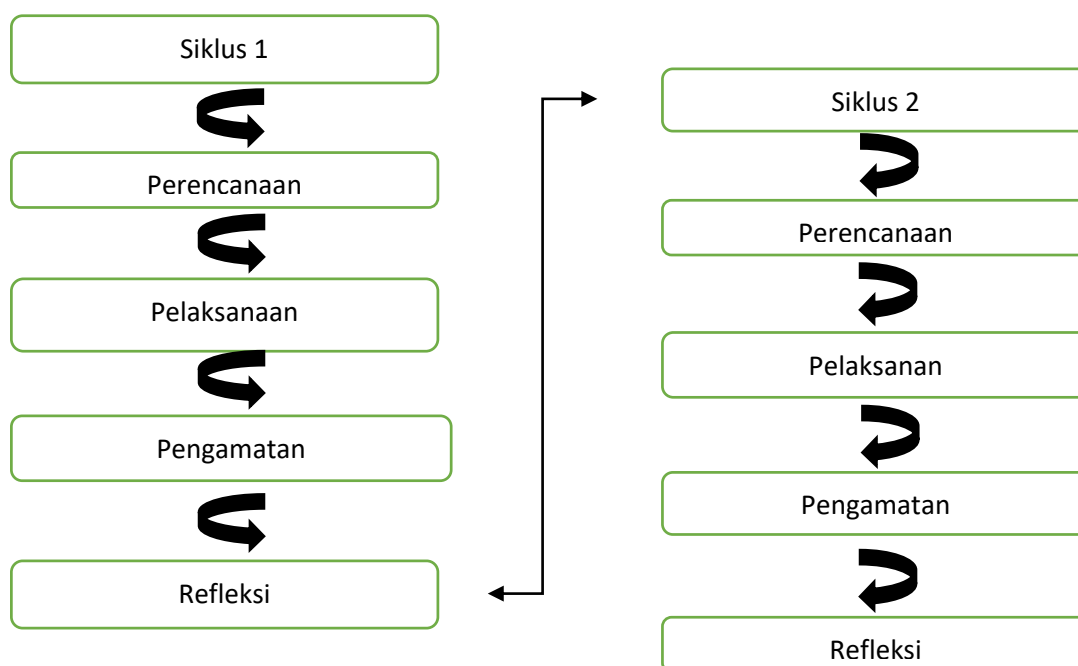
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Xaverius 1 Palembang, yang terletak di Jalan Bangau No 60 kota Palembang, Sumatera Selatan. Alasan penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar pada peserta didik di mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SMA Xaverius 1 Palembang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada bulan November 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Bulan
Siklus 1	Budaya Kasih	4 JP	Oktober 2023
			Oktober 2023
Siklus 2	Hidup Milik Allah	4 JP	November 2023
			November 2023

2. Subjek Penelitian

Dalam proses pembelajaran menggunakan layanan bimbingan kelompok, dimana guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Penelitian ini melakukan perbaikan sebanyak 2 kali, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Terdiri dari: (1) Pada tahap awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil tes di materi “Budaya Kasih” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem tatap muka, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, peserta didik diajak untuk mencoba membaca sekilas berkaitan materi pembelajaran hari ini. Setelah itu peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi dan menggali informasi serta menumbuhkan semangat belajar mereka. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan jam KBM normal sesuai aturan pemerintah untuk jenjang SMA; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik; (4) Mempersiapkan google form sebagai alat evaluasi yaitu soal ulangan yang digunakan sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Terdiri dari: (1) kegiatan pembukaan (diawali dengan doa, salam, persiapan kelas dan peserta didik, motivasi, informasi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sub-materi Budaya Kasih, pertanyaan pematik), (2) kegiatan inti; (a) peserta didik memberi masus berkaitan dengan materi, (b) peserta didik memberi tanggapan berkaitan dengan video, (c) peserta didik menjawab permasalahan secara pribadi, (d) peserta didik berdiskusi dalam kelompok, (d) guru memberi pendampingan, (e) mempresentasikan hasil diskusi, (3) kegiatan penutup; (a) kesimpulan, (b) penugasan, (c) post test, (d) doa penutup

c. Tahap Pengamatan

Dalam PTK ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua pembelajaran diakhiri dengan pengerjaan tes ulangan (post test) sebagai pengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Melihat dari hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus 1. Dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik, guru melakukan refleksi diri baik dalam kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada siklus 1 untuk menjadi pedoman dalam merancang siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Terdiri dari: (1) Pada tahap awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil tes di materi “Hidup Milik Allah” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem tatap muka, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, peserta didik diajak untuk mencoba membaca sekilas berkaitan materi pembelajaran hari ini, yaitu “Hidup Milik Allah”. Setelah itu peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi dan menggali informasi serta menumbuhkan semangat belajar mereka. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan jam KBM normal sesuai aturan pemerintah untuk jenjang SMA; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik; (4) Mempersiapkan google form sebagai alat evaluasi yaitu soal ulangan yang digunakan sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik

b. Tahap Pelaksanaan

Terdiri dari: (1) kegiatan pembukaan (diawali dengan doa, salam, persiapan kelas dan peserta didik, motivasi, informasi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sub-materi Budaya Kasih, pertanyaan pematik), (2) kegiatan inti; (a) peserta didik memberi masus berkaitan dengan materi, (b) peserta didik memberi tanggapan berkaitan dengan video, (c) peserta didik menjawab permasalahan secara pribadi, (d) peserta didik berdiskusi dalam kelompok, (d) guru memberi pendampingan, (e) mempresentasikan hasil diskusi, (3) kegiatan penutup; (a) kesimpulan, (b) penugasan, (c) post test, (d) doa penutup.

c. Tahap Pengamatan

Dalam PTK ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel hasil belajar dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-

indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua pembelajaran diakhiri dengan pengerjaan tes ulangan (post test) sebagai pengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

d. Tahap Refleksi

Melihat dari hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus 2. Dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksanakan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik, guru melakukan refleksi diri pada siklus 2.

3. Sumber Data

Sumber data menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 3 yang telah mengikuti proses KBM maple pendidikan agama Katolik dan budi pekerti di SMA Xaverius 1 Palembang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Tes

Hasil dari tes tersebut dapat dibandingkan. Menurut KKBI tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang. Penelitian ini, tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi dalam belajar saat mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti pada peserta didik kelas XII IPS 3 Fase F di SMA Xaverius 1 Palembang, dengan alat berupa butir soal-soal essay.

b. Observasi/pengamatan

Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Di penelitian ini, pengamatan dilakukan saat pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti dengan metode *problem based learning* dengan berbantuan youtube. Pengamatan dilakukan oleh guru, dengan alat berupa lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar nama kelas dan

daftar hadir peserta didik kelas XII IPS 3 pada fase F SMA Xaverius 1 Palembang, serta foto dan data-data pendukung lainnya.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang diberikan. Data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah deskriptif komparatif, yaitu yang membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus 1) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus 2) kemudian direfleksikan.

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik:

a) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; “bernalar kritis”, elemen: “memperoleh dan memproses informasi dan gagasan”, sub-elemen “mengajukan pertanyaan”, yaitu “mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak”. Berikut rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif :

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

b) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Analisis deskriptif pada hasil belajar aspek kognitif diperoleh dari hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dengan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan dengan menggunakan metode PBL berbantuan youtube sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik setiap peserta didik. Berikut nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif
86-100	Mahir
75 -85	Cakap
60 – 74	Layak
0-59	Baru berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis.

Pengamatan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi “Membangun Hidup yang Bermartabat” sub-materi budaya kasih yang menggunakan metode *problem based learning* berbantu Youtube pada tahap siklus 1 di SMA Xaverius 1 Palembang. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlaksana pada bulan Oktober 2023.

Data observasi P3 diperoleh dengan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu pada dimensi: bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Sub elemen: mengajukan pertanyaan. Indikator P3: mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Memberi saran pertanyaan	85,00%	85,83%
2	menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks	83,33%	86,67%
3	menganalisis secara kritis permasalahan abstrak	75,00%	77,50%
4	Menghargai saran pertanyaan dari teman kelompok	85,00%	85,83%
5	Memahami secara kritis permasalahan yang kompleks	83,33%	86,67%
6	Memahami secara kritis permasalahan abstrak	75,00%	77,50%
	Rerata	81,11%	83,33%

b. Data tingkat prestasi belajar peserta didik siklus 1

Data prestasi belajar pada aspek kognitif di pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti model *problem based learning* dengan berbantu youtube, dengan sub-materi “Budaya Kasih” dapat dilihat dari hasil nilai post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Skor	Tahap	Jumlah Peserta Didik
0 s.d 59	Baru Berkembang	0
60 s.d 74	layak	4 orang
75 s.d 85	Cakap	19 orang
86 s.d 100	Mahir	7 orang

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Bernalar Kritis.

Pengamatan observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan sub-materi hidup milik Allah yang menggunakan metode *problem*

based learning berbantu Youtube pada tahap siklus 2 di SMA Xaverius 1 Palembang. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlaksana pada bulan November 2023.

Data observasi P3 diperoleh dengan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu pada dimensi: bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Sub elemen: mengajukan pertanyaan. Indikator P3: mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak, dengan hasil sebagai berikut:

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Memberi saran pertanyaan	90,83%	91,67%
2	menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks	88,33%	89,17%
3	menganalisis secara kritis permasalahan abstrak	80,83%	80,83%
4	Menghargai saran pertanyaan dari teman kelompok	88,33%	89,17%
5	Memahami secara kritis permasalahan yang kompleks	87,50%	87,50%
6	Memahami secara kritis permasalahan abstrak	80,83%	80,83%
	Rerata	86,11%	86,53%

b. Data tingkat prestasi belajar peserta didik Siklus 2

Data prestasi belajar pada aspek kognitif di pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti model *problem based learning* dengan berbantu youtube, dengan sub-materi “Hidup Milik Allah” dapat dilihat dari hasil nilai post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Skor	Tahap	Jumlah Peserta Didik
0 s.d 59	Baru Berkembang	0
60 s.d 74	layak	0
75 s.d 85	Cakap	12 orang
86 s.d 100	Mahir	18 orang

B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan hasil belajar pendidikan agama katolik pada siklus 1 dan pada siklus 2:

1. Karakter P3 Bernalar Kritis

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan yang dilakukan merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dimensi bernalar kritis. Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XII Fase F SMA Xaverius 1 Palembang.

2. Hasil Tes Kognitif, prestasi belajar

Peningkatan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan youtube. Hasil prestasi belajar peserta didik yang dilakukan dalam penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi “Membangun Hidup yang Bermartabat”, pada sub-materi “Budaya Kasih” dan “Hidup Milik Allah” di fase F kelas XII.

Berikut merupakan hasil dari variabel bernalar kritis dan prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dalam penelitian di siklus 1 dan siklus 2:

No	Variabel	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Bernalar Kritis	85,42%	91,25%	Mengalami peningkatan 5,83%
2	Prestasi Belajar	82,43%	88,90%	Mengalami peningkatan 6,47%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* berbantuan youtube dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam bernalar kritis dan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dalam bernalar kritis 5,83% dan prestasi belajar 6,47% dari hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XII SMA Xaverius 1 Palembang, maka dapat dikemukakan saran-saran bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik selalu terlibat aktif dalam rangka pembentukan P3 dalam kemampuan bernalar kritis dan prestasi belajar. Bagi Guru, merujuk pada hasil penelitian yang menerapkan metode *problem based learning* berbantuan youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII SMA Xaverius 1 Palembang. Dari hasil penelitian inilah maka disarankan kepada guru untuk menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Bagi peneliti serupa, diharapkan dalam penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

1. Sumber Buku Teks

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Katekismus Gereja Katolik, diterjemahkan oleh P. Herman Embuiru, SVD, Nusa Indah, Ende 2007.

Kitab Hukum Katolik 1983, terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.

Nur'aeni, S.Psi., M.Si. (2012). Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat. Yogyakarta: UMP Press.

2. Sumber Jurnal

Imas Mulyaningsih. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Belajar Inkuiri Siswa Kelas 4 SDN Babakan Bandung Kota Sukabumi". *Utile Jurnal Kependidikan* vol.5 No.1 (2019):37-40.

K. Khotimah. "Meningkatkan Kemampuan Higher-Order Thinking Menggunakan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Asia Tenggara". *Agastya* Vol.8, No 2 (2018): 182.

Neni Mersita, Muhsin. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI AP SMK YPE Nusantara Slawi". *Economic Education Analysis Journal* Vol.4, no.3 (2015).

Ni Made Ika Priyanti, Nurhayati. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Madia Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *JI-MR VOL4, No1* (2023):96-101.

Nur Idayani Sugesti. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas Rendah Pada Matematika". *Socia, Humanities, and Education Studies (SHEs):Comference Series* Vol.3, No.4 (2020):715-719.

Nurjannah, Husnul Khatimah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA". *Ainara Journal* Vol3, No1 (2022):36-41.

R. Sugianto. "Penerapan Video Youtube Pak Rahmad sebagai Sumber Belajar Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA". *JPTK* vol.1 No.1 (2023):4-5.

Suharti Diah Nugraheni,dkk. "Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Berbasis PPLH Sekolah Berbantuan ICT Dapat Meningkatkan Kreativitas". *PRISMA* vol2, no.2 (2019):148-155.

Wachid Nugroho. "Pndekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video Youtube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika". *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* vol4. No2 (2021):211-226.

3. Sumber Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diunduh 18 Oktober 2023. Dari <https://kbbi.web.id/tes>

Mp3 mix. (2019, Oktober 20). Motivasi agar Kita Menghargai Orang Lain [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=kS6j9rqgUQ>

Sastrawacana (2023). 10 Pengertian Dokumentasi menurut Para Ahli. Diunduh 21 Oktober 2023. Dari <https://sastrawacana.id/2023/04/03/10-pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli/>

Sugiyono (2009:2). Variabel penelitian. Diunduh 18 Oktober 2023. Dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8245/3/T1_292009279_BAB%20III.pdf